

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan dalam bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Husein Muhammad lahir dan dibesarkan di lingkungan pondok pesantren Dar at Tauhid Arjawinangun, Cirebon. Awalnya Husein Muhammad juga memiliki pemikiran yang konservatif tentang perempuan, namun setelah mengikuti seminar yang diadakan oleh P3M dan diskusi yang dilakukannya dengan Masdar Fua'di tentang gender dan perempuan, maka Huseinpun menyadari bahwa adanya penindasan terhadap perempuan. Kemudian, Husein juga menyadari adanya peran agama dan tafsiran ahli agama yang mendukung penindasan dan subordinasi perempuan tersebut.

Bagi Husein, kitab rujukan utama yang dipakai oleh ulama-ulama dipesantren kebanyakan dibuat pada abad ke 15 atau 16 Masehi, yang tentu isinya tidak semua dapat diterapkan pada kondisi sosial masyarakat pada saat ini, khususnya masalah-masalah tentang perempuan. Maka Husein Muhammad dengan ilmu agama yang dimiliki dari pesantren menjadi modal utama untuk mengkaji ulang tafsiran-tafsiran yang tidak bersahabat dengan perempuan.

2. Perempuan dan laki-laki adalah sama dihadapan Tuhan sebagai hamba, tidak ada yang lebih unggul di antaranya kecuali berdasarkan ketaqwaanya. Sehingga anggapan perempuan adalah manusia kedua dan hanya boleh berada di ranah domestik adalah tidak benar. Perempuan juga punya andil khilafah di muka bumi ini dan juga sama-sama memiliki tugas untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Perempuan dapat menentukan jalan mana yang ingin dipilih baik menjadi ibu rumah tangga saja atau ingin keluar rumah untuk menjadi wanita karir untuk mencari nafkah. Karena setiap perempuan di muka bumi ini tidak sama dalam segi ekonomi, sehingga boleh saja perempuan keluar bekerja untuk menambah pundi-pundi rupiah. Beberapa pemikiran Husein Muhammad tentang feminisme, *pertama* tentang penciptaan perempuan. Bagi Husein, penciptaan pertama adalah mukjizat yang tidak dapat dijelaskan melalui ilmu pengetahuan. Husein juga mengajak untuk merujuk pada ayat penciptaan yang secara tegas menyatakan penciptaan laki-laki dan perempuan adalah penciptaan kesempurnaan. *Kedua*, jihad perempuan. Jihad menurut Husein juga dapat dilakukan perempuan saat ini yang tidak lagi berkutat dalam ranah domestik, melainkan dapat dilakukan di ranah publik dengan perjuangan moral dan spiritual. *Ketiga*, jilbab adalah aksesoris semata. Dilihat dari sejarahnya jilbab adalah pembeda perempuan merdeka dari budak, dengan tidak adanya budak pada saat ini maka penggunaan jilbab

tidak lagi diharuskan. *Keempat*, tauhid untuk keadilan dan kesetaraan gender. Dalam prinsip tauhid laki-laki dan perempuan di mata Tuhan adalah sama kedudukannya. Perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki, misalnya dalam kepemimpinan sepanjang perempuan memiliki kualifikasi-kualifikasi kepemimpinan itu.

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri pada penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Hendaklah karya ilmiah ini bisa dijadikan acuan dalam pembahasan feminisme di Indonesia, khususnya dalam lingkup pesantren. Sebab pembahasan dalam karya ilmiah ini dapat dijadikan pembandingan dan referensi dalam beberapa hal yang selama ini dianggap tidak menguntungkan perempuan.
2. Dalam pembacaan skripsi ini, penulis berharap pembaca tidak langsung menelan mentah-mentah isinya. Karena penulis masih belajar dan tentunya banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini.